



Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Tata Kelola Perusahaan dan Akuntabilitas Islam: Analisis pada Perusahaan Jakarta Islamic Index 70

Kharisa Rachmi Khoirunisa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: kharisa.khoirunisa@uin-suka.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effects of institutional ownership, profitability, and the audit committee on the integrity of financial statements of companies listed in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2020–2024 period. Financial statement integrity is a crucial aspect of ensuring transparency, accountability, and stakeholders' trust, particularly for companies operating under Sharia principles. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of the companies. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 33 companies with a total of 165 firm-year observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) after conducting the required model selection procedures and diagnostic tests. The findings indicate that institutional ownership has a negative and significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, profitability and the audit committee do not have a significant effect on financial statement integrity. The relatively low Adjusted R-squared value suggests that variations in financial statement integrity are largely explained by other factors beyond the variables included in this study. These findings are expected to provide valuable insights for companies, investors, regulators, and academics in strengthening corporate governance practices and improving the quality of financial reporting in Sharia-based companies.

Keywords: *Institutional Ownership, Profitability, Audit Committee, Integrity of Financial Statements, JII70*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020–2024. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 33 perusahaan dengan total 165 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) setelah melalui serangkaian pengujian pemilihan model dan uji asumsi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai Adjusted R-squared yang relatif kecil mengindikasikan bahwa variasi integritas laporan keuangan masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, investor, regulator, dan akademisi dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan berbasis syariah.

Kata kunci: *Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan, JII70*

Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang berkeadilan. Dalam konteks negara hukum dan masyarakat demokratis, hak untuk memperoleh informasi yang benar merupakan bagian dari hak masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas ekonomi yang berdampak pada kepentingan publik. Bagi investor, kreditor, regulator, maupun masyarakat, laporan keuangan menjadi media utama untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan tidak hanya dipandang sebagai persoalan teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan hak para pemangku kepentingan atas informasi yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi keuangan yang disajikan secara tidak benar berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi, menyesatkan

pengambilan keputusan, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap lembaga bisnis.

Dalam perspektif Islam, transparansi dan akuntabilitas merupakan manifestasi dari nilai amanah, *ṣidq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), dan *tabligh* (keterbukaan dalam menyampaikan informasi). Nilai-nilai tersebut menempatkan aktivitas bisnis sebagai bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah Swt. sekaligus kepada sesama manusia. Prinsip tersebut sejalan dengan Sharia Enterprise Theory yang menegaskan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan serta kepada Allah sebagai pemilik hakiki atas seluruh sumber daya. Dengan demikian, laporan keuangan tidak sekadar menjadi instrumen pertanggungjawaban ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual atas amanah yang diberikan kepada perusahaan (Jamaluddin, 2021).

Konsep tersebut memiliki relevansi yang semakin kuat dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan pada sektor keuangan syariah, termasuk melalui peningkatan jumlah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Kehadiran JII70 tidak hanya bertujuan menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga diharapkan mampu menjadi representasi praktik bisnis yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan transparansi. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam JII70 dituntut tidak hanya memenuhi kriteria syariah dalam aspek operasional dan kegiatan usaha, tetapi juga menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang berintegritas sehingga mampu melindungi hak investor dan masyarakat dalam memperoleh informasi yang andal.

Integritas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan para pemangku

kepentingan. Sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung manipulasi atau penyajian yang menyesatkan akan meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan ekonomi serta memperbesar konflik keagenan sebagaimana dijelaskan dalam Agency Theory¹. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) berpotensi mendorong perilaku oportunistik apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) menjadi instrumen penting dalam menjaga integritas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik².

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme Good Corporate Governance. Tata kelola perusahaan yang baik mampu meminimalkan konflik kepentingan, meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan³, melalui pengawasan yang lebih efektif⁴ terhadap proses penyusunan laporan keuangan⁵.

¹ Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of Firm: Manaerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.

² Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company 's Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX*. 14(2), 157–179.

³ Akram, Basuki, P., & Audit, K. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Ku ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jaa*, 2(1), 95–120.

⁴ Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>

⁵ Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. 14(2), 184–199.

Fenomena manipulasi laporan keuangan yang terjadi di berbagai negara menunjukkan bahwa lemahnya integritas pelaporan keuangan masih menjadi persoalan serius dalam praktik bisnis modern. Kasus Enron Corporation di Amerika Serikat, misalnya, memperlihatkan bagaimana rekayasa akuntansi yang dilakukan oleh manajemen mengakibatkan kerugian besar bagi investor, kreditor, dan masyarakat. Di Indonesia, sejumlah kasus penyajian informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar juga menimbulkan keraguan terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan tidak hanya berdampak pada penurunan nilai perusahaan, tetapi juga mengabaikan hak para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang benar sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dalam perspektif Islam, tindakan manipulasi informasi keuangan bertentangan dengan prinsip amanah dan kejujuran yang menjadi landasan utama dalam aktivitas muamalah. Oleh sebab itu, upaya memperkuat integritas laporan keuangan merupakan bagian dari ikhtiar mewujudkan keadilan ekonomi dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat.

Salah satu mekanisme yang diyakini mampu meningkatkan integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Investor institusional umumnya memiliki kapasitas, sumber daya, dan pengalaman yang lebih memadai dalam melakukan monitoring terhadap kebijakan manajemen dibandingkan investor individu. Pengawasan yang efektif dari pemegang saham institusional diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen serta mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih objektif. Dalam perspektif Agency Theory, keberadaan kepemilikan institusional mampu menekan biaya keagenan melalui peningkatan fungsi monitoring terhadap tindakan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Afrika pada tahun 2021⁶, juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu

⁶ Afrika, R. (2021). *Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak*. 6(2), 132–144.

mekanisme tata kelola⁷, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengawasan perusahaan⁸.

Selain kepemilikan institusional, profitabilitas dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan⁹. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif (signaling) mengenai prospek perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang dipublikasikan. Akan tetapi, profitabilitas yang tinggi juga dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba apabila pengawasan perusahaan tidak berjalan secara efektif. Oleh karena itu, hubungan profitabilitas dengan integritas laporan keuangan masih menjadi perdebatan empiris¹⁰. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan penting dalam kualitas dan integritas laporan keuangan¹¹ meskipun arah pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang beragam¹².

Mekanisme pengawasan lainnya yang memiliki peran strategis dalam menjaga integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit bertanggung jawab memastikan

⁷ Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicator (KPI) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3(1), 1351–1360.

⁸ Rivandi, M., & Pramudya, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. 05, 255–269.

⁹ Sari, N. P. I. P., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. 4(1), 342–352.

¹⁰ Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Anaisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). 09(05), 98–113.

¹¹ Rahmadi, T., Wahyudi, M. A., Nurdiana, D., & Hasibuan, A. N. (2022). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committees and Profitability On The Integrity Of LQ-45 Indexed Companies Financial report. 11(03), 612–622.

¹² Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Leverage , Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>

bahwa proses penyusunan laporan keuangan telah dilaksanakan sesuai standar akuntansi, prinsip tata kelola perusahaan, dan ketentuan regulator¹³. Komite audit juga berfungsi sebagai penghubung antara dewan komisaris, auditor eksternal, dan manajemen dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Dalam perspektif Islam, fungsi pengawasan tersebut mencerminkan implementasi prinsip hisbah, yaitu pengawasan untuk mencegah penyimpangan serta menjamin terlaksananya keadilan dan kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi¹⁴. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berkontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan^{15, 16}.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan profitabilitas dan komite audit yang masih menghasilkan temuan empiris yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan,

¹³ Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2021). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170.

¹⁴ Pratiwi, Y. A., Anisma, Y., Putra, A. A., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2021). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 2(3), 363–383.

¹⁵ As Sidiqi, Y. M., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 5(2), 1287–1298.

¹⁶ Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>

sektor industri, serta lingkungan kelembagaan tempat perusahaan beroperasi^{17,18,19}.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memosisikan integritas laporan keuangan sebagai isu ekonomi dan tata kelola perusahaan semata. Kajian yang menghubungkan integritas laporan keuangan dengan pemenuhan hak atas informasi, nilai-nilai akuntabilitas Islam, serta tanggung jawab moral perusahaan terhadap para pemangku kepentingan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70. Padahal, sebagai indeks yang merepresentasikan perusahaan berbasis syariah, JII70 seharusnya menjadi contoh penerapan tata kelola perusahaan yang tidak hanya memenuhi prinsip efisiensi ekonomi, tetapi juga mengimplementasikan nilai amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, penelitian mengenai determinan integritas laporan keuangan pada perusahaan JII70 menjadi penting tidak hanya dari perspektif tata kelola perusahaan, tetapi juga dalam konteks perlindungan hak pemangku kepentingan atas informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 periode 2020–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan teori keagenan (Agency Theory), prinsip Good Corporate Governance, dan Sharia Enterprise

¹⁷ Abbas, D., Siregar, I. G., & Basuki. (2021). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktornya. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108>

¹⁸ Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2021). Integritas Laporan Keuangan: Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7645>

¹⁹ Dewanti, E. A. Y. U., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. 3(1), 47–60.

Theory dalam menjelaskan pentingnya integritas laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat, dan Allah Swt. Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kajian agama dan hak asasi manusia melalui penegasan bahwa penyajian informasi keuangan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan bagian dari pemenuhan hak masyarakat atas informasi serta implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Hipotesis

Bagian ini membahas hasil pengujian empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020–2024. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan Agency Theory, Signaling Theory, Sharia Enterprise Theory, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, hasil penelitian juga dianalisis dalam perspektif tata kelola perusahaan syariah untuk menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan perusahaan berkontribusi terhadap terwujudnya integritas laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam JII70, integritas laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip Good Corporate Governance, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai Islam, seperti amanah, *ṣidq* (kejujuran), dan *'adl* (keadilan), yang menjadi landasan utama dalam mewujudkan transparansi serta memenuhi hak para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi keuangan yang benar dan dapat dipercaya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional dipandang sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan fungsi monitoring terhadap kebijakan manajemen. Investor institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, maupun lembaga keuangan lainnya, memiliki sumber daya, pengalaman, dan kekuatan suara yang lebih besar dibandingkan investor individu sehingga diharapkan mampu mengawasi perilaku manajemen secara lebih efektif (Handayani & Budiantara, 2023). Selain itu, investor institusional umumnya memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prinsip tata kelola perusahaan sehingga dapat mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih berkualitas (Afrika, 2021). Temuan empiris yang dilaporkan oleh Tamara dan Kartika (2021), Himawan (2019), Ardani dan Aryati (2023), serta Suzan dan Nasution (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena mampu menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif Signaling Theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian informasi keuangan yang lebih transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan²⁰. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan efektivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan²¹. Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh

²⁰ Salihi, S. S., Studi, P., Universitas, A., & Ikhsanuddin, D. (2023). *Pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 08(01), 30–43.

²¹ Christian, F., Upa, A. V., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah profitabilitas dan fee audit mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. 24(01), 1–8.

positif terhadap integritas laporan keuangan^{22, 23}. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu perangkat Good Corporate Governance yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan kualitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan. Di Indonesia, pembentukan komite audit diatur dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan perusahaan publik memiliki paling sedikit tiga anggota komite audit. Dengan jumlah anggota yang memadai, proses pengawasan diharapkan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan²⁴. Penelitian²⁵ juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan²⁶. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain jumlah anggota, efektivitas komite audit juga ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki anggotanya. Peraturan Otoritas Jasa

²² Kismanah, I., Kimsen, & Mardiani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate di indonesia. 1(1), 75–86.

²³ Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Leverage , Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>

²⁴ Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). IV.

²⁵ Sentosa, M. R., & Afrizon. (2020). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur , Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). 2017–2020.

²⁶ Pratiwi, Y. A., Anisma, Y., Putra, A. A., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2021). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. 2(3), 363–383.

Kuangan mengharuskan anggota komite audit memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, agar mampu mengevaluasi laporan keuangan, mengawasi proses audit, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan ketentuan peraturan perundang-undangan²⁷. Dalam perspektif Agency Theory, komite audit yang memiliki kompetensi profesional akan lebih efektif dalam mengurangi asimetri informasi serta membatasi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan²⁸. Hasil penelitian²⁹ mendukung argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa keahlian komite audit di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H4: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam perspektif Islam, mekanisme tata kelola perusahaan tidak hanya bertujuan mengurangi konflik keagenan, tetapi juga merupakan instrumen untuk mewujudkan nilai amanah, keadilan ('adl), dan transparansi (tabligh). Efektivitas kepemilikan institusional maupun komite audit menjadi bagian dari upaya menjaga integritas informasi keuangan sebagai bentuk pemenuhan hak para pemangku kepentingan atas informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pengujian terhadap mekanisme tata kelola perusahaan pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 menjadi relevan untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola syariah telah diimplementasikan dalam praktik pelaporan keuangan.

Desain Penelitian

²⁷ Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2021). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170.

²⁸ Rosalina. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>

²⁹ Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai variabel Moderasi. 11(2).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* atau laporan tahunan, dimana populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan indeks ini didasarkan pada Indeks JII70 berisi kumpulan saham perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan memiliki kapitalisasi serta likuiditas yang tinggi sehingga mencerminkan perusahaan-perusahaan yang relatif stabil dan berkinerja baik.

Selain itu perusahaan yang masuk JII 70 umumnya memiliki transparansi dan tata kelola yang lebih tinggi karena diawasi oleh OJK dan DSN MUI. Rentang waktu 2020-2024 dipilih karena periode tersebut mencerminkan kondisi perusahaan saat ini sejak memasuki periode pandemi hingga fase pemulihan ekonomi, sehingga memberikan gambaran yang lebih relevan, komprehensif, dan terkini. Dengan demikian, populasi ini diharapkan dapat memberi gambaran yang representatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini cara pengambilan dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteri yang ditentukan sehingga sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi secara akurat. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti memilih sampel dengan menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya adalah:

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks JII70	70
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024	37
2.	Perusahaan yang rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2024	36
3.	Perusahaan yang menyediakan data variabel penelitian (kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komite audit)	33
Sampel Penelitian		33

Total Sampel (n x periode penelitian) (33 x 5 tahun)	165
--	-----

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan serangkaian uji pemilihan model regresi data panel—meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier—model estimasi terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan salah satu model estimasi data panel yang menggunakan *software* Eviews 12.0. data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross sections*, maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ILK_{it} = a + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 PROF_{it} + \beta_3 KA_{it} + \epsilon_{it}$$

Tabel 1. Analisis Regresi Data Panel Model FEM

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
x1	-11,21269	3,786739	-2,96	0,003
x2	24,88271	2,992158	0,83	0,406
x3	-12,772179	2,674818	-0,48	0,634
x4	0,8916339	9,10264	0,10	0,922
C	20,68945	12,00593	1,48	0,112

Sumber: Output Stata, Diolah 2026

Selain itu, model penelitian ini terbukti memenuhi asumsi klasik karena terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar porsi saham yang dimiliki investor institusional, justru semakin menurunkan tingkat integritas laporan keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Coefficien t	Std.Erro r	t- Statisti c	Prob.
x1	-11,21269	3,786739	-2,96	0,003
x2	24,88271	2,992158	0,83	0,406
x3	-12,772179	2,674818	-0,48	0,634
x4	0,8916339	9,10264	0,11	0,922
C	20.68945	12,00593	1,59	0,112

Sumber: Output Stata, Diolah 2026

Berdasarkan perspektif agency theory, hal ini terjadi karena investor institusional pada perusahaan JII70 disinyalir lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek (seperti menjaga stabilitas laba dan harga saham) sehingga fungsi pengawasan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan belum berjalan optimal. Sementara itu, tiga variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan karena perolehan laba tinggi lebih mencerminkan efisiensi operasional manajemen ketimbang jaminan kewajaran penyajian laporan keuangan; perusahaan berprofitabilitas tinggi bahkan cenderung terdorong melakukan manipulasi laba demi mempertahankan citra kinerjanya. Selanjutnya, ukuran komite audit dan keahlian komite audit di bidang akuntansi/keuangan juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan maupun jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang keuangan masih cenderung bersifat pemenuhan regulasi (compliance) belaka, serta belum diimbangi dengan peran aktif atau wewenang yang memadai untuk mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (uji F)

Model	Statistik Uji	Prob.	Keputusan
-------	---------------	-------	-----------

REM (Final)	Wald chi2 (4) = 9,08	0,0590	Model Tidak Signifikan
----------------	-------------------------	--------	---------------------------

Sumber: Output Stata, Diolah 2026

Secara simultan (Uji F/Wald), seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) overall sebesar 0,53%. Hal ini menyimpulkan bahwa variasi integritas laporan keuangan perusahaan JII70 sebagian besar dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan efektivitas peran pengawasan investor institusional dan komite audit secara substantif agar tidak sekadar menjadi formalitas administratif.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-square (within)	R-square (between)	R- square (overall)
REM (Final)	0,0840	0,0267	0,0053

Sumber: Output Stata, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional belum mampu memperkuat fungsi pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam Agency Theory. Investor institusional diduga lebih berorientasi pada pencapaian kinerja jangka pendek daripada memastikan kualitas pelaporan keuangan, sehingga fungsi monitoring terhadap manajemen belum berjalan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sindi dan Kurniawan (2023)³⁰ serta Nomp et al. (2025)³¹ yang menemukan bahwa kepemilikan institusional belum efektif meningkatkan integritas laporan keuangan.

³⁰ Sindi, S., & Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Reports. 1, 28–38.

³¹ Nomp, E. R., Donaldchian, P., & Larum, K. (2025). Good Corporate Governance dan Integritas Laporan Keuangan : Studi Kualitas. 2(2), 10–17.

Dalam perspektif Sharia Enterprise Theory, kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan nilai amanah, *ṣidq* (kejujuran), dan *'adl* (keadilan) dalam penyampaian informasi keuangan. Selain itu, dari perspektif hak asasi manusia, integritas laporan keuangan merupakan bagian dari pemenuhan hak pemangku kepentingan atas informasi yang benar dan transparan. Oleh karena itu, efektivitas kepemilikan institusional tidak hanya ditentukan oleh besarnya proporsi kepemilikan, tetapi juga oleh kualitas pengawasan, independensi, dan komitmen etis dalam menjaga transparansi pelaporan keuangan.

Selanjutnya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak secara otomatis menjamin tingginya integritas laporan keuangan. Dalam perspektif Signaling Theory, laba yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih mencerminkan kinerja operasional daripada kualitas pelaporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khristiana dan Maharani (2020)³² serta Christian et al. (2023)³³ yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu menyajikan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Dalam perspektif Islam, penyampaian informasi keuangan harus didasarkan pada prinsip amanah dan kejujuran, bukan semata-mata pada keberhasilan menghasilkan laba. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas moral perusahaan kepada Allah Swt. dan seluruh pemangku kepentingan. Dari perspektif hak asasi manusia, hak investor untuk memperoleh informasi yang akurat tidak bergantung pada besar kecilnya laba perusahaan, tetapi pada transparansi dan keandalan informasi yang disampaikan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

³² Khristiana, Y., & Maharani, N. P. (2020). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. 7(1), 83–96.

³³ Christian, F., Upa, A. V., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah profitabilitas dan fee audit mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. 24(01), 1–8.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Meskipun Agency Theory memandang komite audit sebagai mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan melalui fungsi monitoring, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh independensi, kompetensi, dan keterlibatan aktif dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurhalizah et al. (2023)³⁴ dan Butar-Butar et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam perspektif tata kelola perusahaan syariah, keberadaan komite audit seharusnya menjadi instrumen untuk menjaga prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Jika keberadaannya hanya memenuhi ketentuan formal, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Kondisi ini juga berimplikasi pada belum optimalnya pemenuhan hak pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi keuangan yang transparan, objektif, dan dapat dipercaya.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan atau keahlian akuntansi yang dimiliki anggota komite audit belum diimplementasikan secara optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Meskipun Agency Theory menjelaskan bahwa komite audit yang kompeten mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, efektivitas tersebut sangat bergantung pada independensi dan pelaksanaan tugas secara nyata. Hasil penelitian

³⁴ Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. 15, 78–90.

ini sejalan dengan penelitian Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022)³⁵ serta Rosalina (2025)³⁶ yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit belum menjadi faktor penentu integritas laporan keuangan. Dari perspektif Islam, kompetensi harus disertai dengan nilai amanah dan tanggung jawab agar mampu menghasilkan pengawasan yang efektif. Tanpa implementasi nilai-nilai tersebut, keahlian hanya menjadi atribut administratif yang belum memberikan manfaat nyata bagi tata kelola perusahaan. Selain itu, dari perspektif hak asasi manusia, lemahnya fungsi pengawasan berpotensi mengurangi kualitas informasi yang diterima investor dan masyarakat, sehingga hak atas informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan belum sepenuhnya terpenuhi.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa efektivitas mekanisme Good Corporate Governance tidak selalu sejalan dengan prediksi Agency Theory, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70. Keberhasilan tata kelola perusahaan tidak cukup diukur melalui keberadaan mekanisme formal, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pengawasan, independensi, dan orientasi jangka panjang para pelaku tata kelola. Dari perspektif Sharia Enterprise Theory, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan dan kepada Allah Swt. sebagai bentuk implementasi nilai amanah, *ṣidq* (kejujuran), dan *'adl* (keadilan). Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang berintegritas menjadi bagian dari pemenuhan hak pemangku kepentingan atas informasi yang transparan, andal, dan dapat dipercaya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan, investor, dan regulator pasar modal syariah. Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas mekanisme tata kelola melalui

³⁵ Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>

³⁶ Rosalina. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>

penguatan kualitas fungsi monitoring investor institusional dan optimalisasi peran komite audit, tidak hanya dari aspek jumlah anggota, tetapi juga independensi, kompetensi, dan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional maupun tingkat profitabilitas tidak dapat dijadikan indikator tunggal dalam menilai integritas laporan keuangan sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap praktik tata kelola perusahaan. Sementara itu, regulator diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengawasan terhadap implementasi Good Corporate Governance, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks syariah, agar prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak investor atas informasi keuangan dapat diwujudkan secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian ini hanya menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit, sementara masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, periode penelitian, serta memasukkan variabel tata kelola perusahaan yang lebih komprehensif agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan integritas laporan keuangan. Selain itu, pengembangan penelitian dengan mengintegrasikan perspektif tata kelola perusahaan syariah, etika bisnis Islam, dan perlindungan hak atas informasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan kajian agama dan hak asasi manusia.

Referensi

Abbas, D., Siregar, I. G., & Basuki. (2021). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktornya. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108>

- Afrika, R. (2021). *Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak*. 6(2), 132–144.
- Akram, Basuki, P., & Audit, K. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jaa*, 2(1), 95–120.
- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicator (KPI) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3(1), 1351–1360.
- As Sidiqi, Y. M., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 5(2), 1287–1298.
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2021). Integritas Laporan Keuangan: Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7645>
- Christian, F., Upa, A. V., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah profitabilitas dan fee audit mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. 24(01), 1–8.
- Dewanti, E. A. Y. U., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. 3(1), 47–56
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). IV.
- Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Leverage , Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan.

- AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5(3), 287–298.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>
- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). 09(05), 98–113.
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ' s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX*. 14(2), 157–179.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. 14(2), 184–199.
- Khristiana, Y., & Maharani, N. P. (2020). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. 7(1), 83–96.
- Kismanah, I., Kimsen, & Mardiani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate di indonesia. 1(1), 75–86.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2021). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 10(2), 147–170
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance , Leverage , dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. 15, 78–90.
- Nompa, E. R., Donaldchian, P., & Larum, K. (2025). Good Corporate Governance dan Integritas Laporan Keuangan : Studi Kualitas. 2(2), 10–17.

- Pratiwi, Y. A., Anisma, Y., Putra, A. A., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2021). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. 2(3), 363–383.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Rahmadi, T., Wahyudi, M. A., Nurdiana, D., & Hasibuan, A. N. (2022). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committees and Profitability On The Integrity Of LQ-45 Indexed Companies Financial report. 11(03), 612–622.
- Rivandi, M., & Pramudya, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. 05, 255–269.
- Rosalina. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Salihi, S. S., Studi, P., Universitas, A., & Ikhsanuddin, D. (2023). *Pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 08(01), 30–43.
- Sari, N. P. I. P., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. 4(1), 342–352.
- Sentosa, M. R., & Afrizon. (2020). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur , Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). 2017–2020.

- Sindi, S., & Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Reports. 1, 28–38.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai variabel Moderasi. 11(2).
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>